



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul
Tanggal
Surat Kabar
Halaman

: Stok berlimpah, kenapa harga beras masih tinggi?
: Minggu, 31 Agustus 2025
: Rakyat Merdeka
: 2

Stok Berlimpah, Kenapa Harga Beras Masih Tinggi?

Stok beras dalam negeri disebut-sebut berlimpah. Tetapi harga beras di berbagai daerah masih bergerak fluktuatif. Anomali antara stok dan harga beras menuntut komentar beragam dari berbagai kalangan.

Ada yang mengatakan bahwa stok beras yang ada dikelebihan. Ada juga yang menyatakan bahwa saat cadangan beras pemerintah (CBP) berlimpah, tetapi harga beras mengalami kenaikan? Apalagi, saat ini CBP yang berada di gurdang Perum Bulog mencapai 3,9 juta ton.

Menjawab pertanyaan itu, Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman seperti dilansir *detikfinansial* menduga ada penyimpangan pada rencana pengeluaran beras saat cadangan beras pemerintah (CBP) berlimpah, tetapi harga beras mengalami kenaikan? Apalagi, saat ini CBP yang berada di

gurdang Perum Bulog mencapai 3,9 juta ton.

Menjawab pertanyaan itu, Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman seperti dilansir *detikfinansial* menduga ada penyimpangan pada rencana pengeluaran beras saat cadangan beras pemerintah (CBP) berlimpah, tetapi harga beras mengalami kenaikan? Apalagi, saat ini CBP yang berada di

gurdang Perum Bulog mencapai 3,9 juta ton.

"Ada yang mengatakan stok kita banyak (beras) tapi kenapa harga naik. Nah ini yang kita selesaikan dengan operasi pasar bersubsidi, kita siapkan 1,2 juta ton (beras)," kata Amran.

Lebih lanjut, Amran menjelaskan kasus naiknya harga beras pernah terjadi pada komoditas minyak goreng. Beberapa tahun

lalu Indonesia sempat mengalami kelangkaan minyak goreng hingga kenaikan yang sangat signifikan. Padahal Indonesia merupakan produsen sawit sebagai bahan baku minyak goreng terbesar dunia.

"Adanya pengalaman, stok banyak kok harga naik. Itu anomali, kenapa? (Sebagaimana contoh hasil) kita produsen CPO (Crude Palm Oil) terbesar dunia, kita produsen minyak goreng terbesar dunia. Tetapi pernah terjadi di negeri kita, minyak goreng langka. Kalau tidak salah, 3 tahun lalu, 4 tahun langka," katanya.

Untuk menormalkan harga beras, Pemerintah menggencarkan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan mengelontarkan beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP).

Dampaknya, diakui Amran, mulai terlihat. Harga beras mulai

menjalani penurunan di 32 provinsi.

Menurut Amran, penurunan terjadi di semua level, baik beras medium maupun premium, seiring gencarnya operasi pasar pemerintah.

Namun, mengutip data Pusat Informasi dan Harga Pangan Strategis Nasional di laman resmi Bank Indonesia, harga rata-

rata beras memang mengalami penurunan tipis. Harga beras kualitas medium I tercatat sebesar Rp16 ribu per kg per Jumat (29/8/2025), turun tipis dibandingkan harga pada 25 Agustus yang sebesar Rp16.050.

Di pasar formal, harga beras kualitas medium II turun Rp100 menjadi Rp15.800 per kg. Adapun untuk beras kualitas super I, harganya juga turun Rp 100 menjadi Rp 17.200 per kg.

Anomali harga beras ini dikeluhkan oleh para pedagang. Ketum Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI), Ali Mahsun Atmo mengakui dampak dari anomali harga beras para pedagang mengalami kerugian. "Pedagang omsetnya turun," ujar Ali Mahsun.

Sementara, anggota Komisi IV DPR, Firmen Soebago mengatakan kenaikan harga beras ini karena peredaran beras di lapangan berkurban, sementara permintaan tetap naik. "Terjadi perbedaan distribusi di lapangan," kata Firmen.

Untuk mengeliminasi lebih jauh pandangan Firmen Soebago dan Ali Mahsun Atmo terkait dengan anomali harga beras, berikut wawancaranya.

FIRMAN SOEBAGOYO

Anggota Komisi IV DPR

Jika Bisa Jaga Harga Beras, Rakyat Tenang



“
Ini bukan sekedar persoalan harga di pasar, tapi menyangkut stabilitas nasional. Jangan sampai Pemerintah mengulang masa lalu.

ALI MAHSUN ATMO

Ketum APKLI

Kami Desak Evaluasi Total Anomali Harga



“
Karena ini soal isi perut ratusan juta rakyat Indonesia. Ini soal roda ekonomi puluhan juta pedagang yang butuhkan kepastian dari kehadiran negara.

Stok beras katanya surplus, tapi ternyata harganya naik terus. Apa yang terjadi?

Jadi, masalah beras ini kan tergantung mechanisme dalam sistem distribusi. Walaupun di gudang kita ini ada surplus yang cukup besar, labu tidak dibutuhkan ke masyarakat berarti akan akhir terjadi kekosongan.

Kelebihan kekosongan pasar berarti hukum ekonomi yang jalan yakni supply demand. Ketika demandnya tetap ada, supply nya berkurang, kan berarti jadi kenaikan harga.

Apa yang Anda lakukan untuk mengatasinya?

Tentu kita akan berkoordinasi dengan semua pihak guna meredam reaksi harga. Banyaknya Pemerintah membuat Indeks Pangan Nasional (Bapnas) segera mengambil langkah strategis yaitu menyuluruh subsidi

langsung kepada masyarakat misalkan agar tetap membeli kebutuhan pokok. Tidak hanya di pasar grosir, pangsa pasar beras di pasar guna mencegah praktik monopoli dan permainan harga serta meningkatkan produksi beras dalam negeri agar tidak berpindah tangan lagi.

Kalau harga beras bisa dijaga, maka rakyat akan tenang. Tapi kalau harga pangsa melonjak, resikonya sangat besar bagi Pemerintahan Prabowo.

Apa dampaknya jika kenaikan harga beras ini tidak diatasi?

Kenakan harga beras tidak hanya menekan daya beli masyarakat tetapi bisa memicu gejolak protes publik. Sebagian besar Indonesia pada krisis 1997-1998 menjadi contoh nyata bagaimana ketukan harga panjang berdampak pada krisis ekonomi dan politik. Untuk menggantung Pemerintahan saat itu.

Ini bukan sekedar persoalan harga di pasar, tapi menyangkut stabilitas nasional. Jangan sampai Pemerintah mengulang masa lalu.

Jadi peran distribusi penting untuk menjaga harga beras....

Stok beras yang kita punya harus segera diistribusikan kepada masyarakat.

Lalu, apa catatan Anda soal harga beras ini?

Tujuan dari supply beras adalah pangsa pasar. Kebutuhan yang menyulutnya oleh para pedagang. Contohnya untuk mendistribusikan beras harus menggunakan mesin-digitalisasi dan teknologi informasi.

Kalau menggunakan aplikasi, pedagang pasti sulit untuk menggunakannya. Ini kasusnya segera. Kita perlu mengajukan keparit.

Stok beras kabarnya melimpah tapi harga di lapangan naik. Apa pendapat Anda?

Kami mendesak Pemerintah, DPR dan Presiden Prabowo mengevaluasi total anomali harga beras yang terjadi saat ini. Apakah ketukan harga beras ini belum hidup, rakyat masih berat ditengah dehili yang belum berakhir nanti?

Mohon bantuan dan Bulog (Rabu 13/8/2025) tegaskan cadangan beras 3,9 juta ton, namun kenaikan harga ini naik. Realitas ini adalah sebuah anomali dan tidak boleh dibatalkan terlalu lama.

Apakah dampaknya dari anomali harga beras ini?

Dan pedagang turun omsetnya dan harga beras naik dan tidak stabil.

Kelangkaan beras di pasar tradisional dan ritel modern harus segera ditangani. Karena resikonya terlalu besar.

Apakah yang harus dilakukan Pemerintah dan DPR?

Karena ini soal peraturan ratusan juta rakyat Indonesia. Ini soal roda ekonomi puluhan juta pedagang yang berikan kepastian dari kehadiran negara.

Karena mendesak Presiden Prabowo

Substantivo evaluasi total adanya anomali harga beras ini. Dan panggil Menko Pangan, Menteri Koperasi Bapnas, dan Bulog dan Kabinet untuk mempertanggungjawabkannya.

Ini sangat mendasar, dan Presiden Prabowo dapatkan data yang dijamin validitasnya bukan asal basa setengah (ABS).

Desakan kepada DPR. Bagaimana?

DPR juga harus melakukan pengawasan di lapangan, jangan sampai masalah beras ini berlanjut-lanu.

Pemerintah dan DPR mendorong operasi pasar dan mengurangi kenaikan harga beras. Apakah efektif?

Tentunya tidak cukup dengan OPM (Operasi Beras Murah). Masalah beras ini kompleks, yang melibatkan politik dan masalah utamanya ada keberadaan beras di lapangan saja. ■ REN